

Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Keberlangsungan dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Era Revolusi Industri 5.0

Cantika¹, Shoffy Amalia Tsabitha², Okta Ramadhana³, M.Faturrahman Al Faridzi⁴, Nabila⁵, Dini Meilandari⁶

UIN Raden Fatah Palembang¹²³⁴, Universitas Politeknik Sriwijaya⁵, Universitas Ahmad Dahlan⁶.

Corresponding email: shoffyamalea@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 23-04-2024

Received : 22-08-2024

Revised : 08-12-2024

Accepted : 10-12-2024

Keywords

Inklusif

Devide

Pedesaan

ABSTRACT

Islamic microfinance institutions play an important role in the economic empowerment of rural communities, especially in the era of the Industrial Revolution 5.0 which is characterized by technological advances and rapid social change. Sharia-based microfinance offers a more equitable and sustainable solution to support rural small and medium enterprises (SMEs). This research aims to explore how Islamic microfinance institutions can improve the sustainability and welfare of rural communities in facing the challenges of the industrial revolution 5.0. The method used is a qualitative approach with case study analysis on Islamic microfinance institutions in Indonesia. The results show that Islamic microfinance institutions play a role in providing more inclusive access to finance, supporting the digitalization of small businesses, and increasing the economic resilience of rural communities. However, challenges such as the digital divide, lack of digital financial literacy, and limited infrastructure remain. Therefore, strengthening the capacity of Islamic microfinance institutions and digital education are key to ensuring the sustainability and welfare of rural communities in this digital era.

ABSTRAK

Lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, terutama dalam era Revolusi Industri 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Pembiayaan mikro berbasis prinsip syariah menawarkan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lembaga keuangan mikro syariah dapat meningkatkan keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 5.0. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus

pada lembaga-lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah berperan dalam memberikan akses pembiayaan yang lebih inklusif, mendukung digitalisasi usaha kecil, dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Meskipun demikian, tantangan seperti digital divide, kurangnya literasi keuangan digital, dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas lembaga keuangan mikro syariah dan edukasi digital menjadi kunci untuk memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan di era digital ini.

Introduction

Revolusi Industri 5.0 adalah konsep yang masih dalam tahap pengembangan dan perdebatan, tetapi secara umum mengacu pada perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi. Konsep ini berfokus pada penggabungan antara teknologi dan manusia, serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan produksi. Revolusi Industri 5.0 lebih menitikberatkan pada integrasi antara teknologi canggih seperti AI, IoT, dan teknologi robot teknologi dengan keahlian manusia dan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan tujuan menciptakan sistem produksi adaptif terhadap perubahan permintaan pasar, lebih berfokus pada pengalaman pelanggan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang terbatas¹.

Revolusi Industri 5.0 membawa dampak besar terhadap perubahan sosial dan ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data, yang memungkinkan adanya perubahan cara berproduksi dan berinteraksi dalam masyarakat. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga membawa tantangan, terutama bagi masyarakat pedesaan yang masih bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil. Banyak di antara mereka yang tidak dapat mengakses teknologi atau layanan keuangan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka.

Labi lanjut revolusi Industri 5.0 ditandai oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan interaksi lebih dekat antara manusia dan mesin. Beberapa karakteristik utama dari Revolusi Industri 5.0 meliputi Penggunaan AI (kecerdasan buatan) untuk meningkatkan proses produksi dan layanan, konektivitas perangkat yang memungkinkan pengumpulan data secara real-time Internet of Things (IoT), rodok dan layanan yang

¹ Hendra Fridolin Ananda Sudater Siagian, 'Mengenal Revolusi Industri 5.0', <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, 2023.

disesuaikan dengan kebutuhan individu (personalisasi) dan prinsip keberlanjutan yaitu fokus pada praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, tentunya revolusi ini tidak hanya berdampak pada sektor industri, tetapi juga pada sektor keuangan, termasuk lembaga keuangan mikro syariah.

Lembaga keuangan mikro syariah, yang beroperasi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, menawarkan solusi yang lebih adil dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Dengan mengedepankan pembiayaan yang bebas dari riba, gharar, dan maysir, lembaga keuangan mikro syariah dapat menyediakan akses keuangan yang inklusif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil di desa. Selain itu, lembaga keuangan ini juga memiliki potensi untuk mendukung transformasi digital dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh Revolusi Industri 5.0.

Method

Penelitian ini mengulas dan membahas permasalahan masyarakat miskin terutama di daerah pedesaan secara global dalam keberlangsungan dan kesejahteraan pada saat ini yang dihadapkan pada era revolusi Industri 5.0 Fokus utama lain dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi peran lembaga keuangan mikro syariah yang mengarah kepada masalah bagi masyarakat miskin untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat library research terhadap survey literatur yang berkaitan dengan keuangan mikro yang mencoba meninjau, menganalisis dan menghubungkan bidang-bidang yang diteliti oleh para peneliti dalam keuangan mikro Islam dan ketahanan pangan di Era Revolusi Industri 5.0.

Results and Discussion

Manfaat yang dirasakan dari industri 5.0 diprediksi tidak hanya sekadar peningkatan produktivitas dan pengurangan biaya saja. Ketika sebuah proses otomatisasi dapat mengurangi waktu dari pekerjaan yang repetitif, para karyawan dapat fokus pada pekerjaan strategis sehingga menciptakan sebuah pekerjaan dengan kebutuhan skill yang tinggi. Berikut adalah beberapa keuntungan lainnya, peningkatan Efisiensi dan Produktivitas, peningkatan kualitas produk dan layanan, peningkatan fleksibilitas produksi, peningkatan keselamatan kerja, peningkatan keberlanjutan, peningkatan daya saing, peningkatan kualitas hidup².

Perbedaan mendasar industri 4.0 dengan 5.0 adalah adanya pergeseran fokus yang tadinya berfokus pada nilai ekonomi menjadi fokus kepada keberlangsungan dan kesejahteraan.

² Hendra Fridolin Ananda Sudater Siagian, 'Mengenal Revolusi Industri 5.0'.

Industri 4.0 berfokus pada bagaimana mengotomasi sebuah pekerjaan, sementara Industri 5.0 fokus pada bagaimana mengoptimasi jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan.

- a. Industri 4.0 berfokus pada efektivitas otomasi sebuah mesin dan teknologi,
- b. sementara Industri 5.0 fokus pada bagaimana mengoptimasi pengetahuan seseorang dengan bantuan AI
- c. Industri 4.0 berfokus pada sistem komputerisasi, sementara Industri 5.0 fokus pada bagaimana mempercepat pekerjaan dengan bantuan mesin untuk keberlangsungan dan kesejahteraan manusia.

Lembaga keuangan mikro syariah menawarkan layanan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti menghindari bunga (riba), ketidakpastian (gharar), dan perjudian (maysir). Dengan pendekatan berbasis kemitraan, pembiayaan dilakukan melalui skema seperti musyarakah (kerjasama usaha) dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati). Prinsip ini memberikan rasa keadilan dan transparansi dalam transaksi, serta memungkinkan para pelaku usaha di pedesaan untuk mendapatkan akses keuangan tanpa terjerat dalam hutang berbunga. Prinsip syariah ini membantu menciptakan iklim keuangan yang lebih adil bagi pelaku usaha kecil di pedesaan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan³.

Fungsi utama secara umum dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memberikan akses pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil yang sering kali sulit mendapatkan pinjaman dari bank konvensional. *Contoh:* Pembiayaan mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan) digunakan untuk membantu pelaku usaha kecil di pedesaan mengembangkan usahanya dengan lebih produktif⁴, selain itu juga berperan dalam memberikan edukasi kepada nasabah tentang pengelolaan keuangan yang baik, fungsi lain pemberdayaan ekonomi dengan melalui program-program pemberdayaan, LKMS membantu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan dan inklusi keuangan yaitu berkontribusi pada inklusi keuangan dengan menjangkau segmen masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal⁵.

Lembaga keuangan mikro syariah berperan penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat pedesaan dengan menyediakan pembiayaan yang terjangkau bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan akses pembiayaan yang lebih mudah, para pelaku usaha kecil dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produktivitas,

³ W. Masyhuri, D. & Widodo, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan.', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2020, pp. 97–110.

⁴ Maulidatur Rahmah and others, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1.2 (2023), pp. 155–61, doi:10.57235/mantap.v1i2.1384.

⁵ Syamsuri Syamsuri and others, 'Peran Keuangan Mikro Islam Terhadap Ketahanan Pangan Pedesaan Berkelanjutan Era Revolusi 4.0', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6.3 (2022), pp. 373–94, doi:10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.4807.

dan memperbaiki kesejahteraan. Selain itu, lembaga-lembaga ini juga memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan dan bisnis, yang semakin penting di era Revolusi Industri 5.0, di mana keterampilan digital dan penggunaan teknologi menjadi kunci dalam mengoptimalkan usaha.

Sebagai contoh, banyak BMT dan lembaga keuangan mikro syariah lainnya yang telah mulai menyediakan pelatihan digital bagi pelaku usaha di pedesaan. Hal ini membantu mereka untuk beradaptasi dengan teknologi digital, seperti e-commerce dan media sosial, untuk memasarkan produk mereka, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk transaksi yang lebih efisien, lembaga-lembaga mikro syariah mulai merangkul teknologi untuk mempercepat inklusi keuangan di pedesaan dan mengoptimalkan akses pembiayaan⁶.

Era Revolusi Industri 5.0 menuntut adanya transformasi digital di seluruh sektor ekonomi, termasuk di pedesaan. Lembaga keuangan mikro syariah dapat memainkan peran sebagai fasilitator dalam proses digita

lisasi ini. Misalnya, lembaga keuangan mikro syariah dapat menyediakan akses kepada teknologi finansial (fintech) untuk mempermudah akses permodalan, seperti melalui aplikasi pembiayaan peer-to-peer (P2P) yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menggunakan fintech, pelaku usaha pedesaan dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan tanpa harus bergantung pada sistem perbankan konvensional yang seringkali sulit diakses di daerah terpencil.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) mempunyai kedudukan strategis dalam meningkatkan ekonomi warga di pedesaan. Lewat skema pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah, LKMS membagikan akses terhadap modal untuk usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di pedesaan yang kerap kali terabaikan oleh lembaga keuangan konvensional. LKMS pula berfungsi dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendesak inklusi keuangan di pedesaan, sehingga menolong meningkatkan pemasukan membuka lapangan kerja, serta mendesak perkembangan ekonomi di daerah pedesaan⁷.

Dalam data OJK (2021) terlihat bahwa perkembangan LKMS baik dalam segi Asset, jumlah pembiayaan yang tersalurkan, maupun simpanan masyarakat yang terhimpun menunjukkan tren yang meningkat yakni pada Desember 2021, aset LKMS mengalami pertumbuhan sebesar 13,51% (yoy) menjadi Rp567,20 miliar. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pembiayaan sebesar 15,85% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai Rp223,32 miliar. Selaras dengan itu, simpanan masyarakat di LKMS juga mengalami

⁶ A. Sulaiman, 'Islamic Microfinance in the Digital Age: Challenges and Opportunities.', *Journal of Islamic Economics*, 12.3 (2019), pp. 132-145.

⁷ Ridwan Muchromi and others, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Pedesaan', 2.11 (2024).

peningkatan pertumbuhan sebesar 17,47% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp252,39 miliar. Artinya keberadaan LKMS membawa pengaruh yang signifikan terhadap laju perkembangan ekonomi yang berkelanjutan tentunya juga terealisasinya keuangan yang inklusif. Dengan demikian, peran lembaga keuangan mikro syariah dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia terbukti penting dan relevan. Melalui pendekatan yang inklusif, berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosial serta lingkungan, lembaga keuangan mikro syariah dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia⁸.

Namun, digital divide menjadi tantangan besar, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses internet atau perangkat teknologi. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur digital dan peningkatan literasi digital menjadi sangat penting untuk memastikan inklusi keuangan yang efektif di pedesaan. Meskipun lembaga keuangan mikro syariah memiliki potensi besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya literasi keuangan digital di kalangan masyarakat pedesaan. Meskipun banyak lembaga mikro syariah yang telah mengembangkan platform digital, masyarakat pedesaan seringkali kesulitan mengakses dan memanfaatkannya dengan optimal. Keterbatasan infrastruktur digital di pedesaan juga menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi yang lebih luas, terutama bahwa digital divide dan rendahnya tingkat literasi digital menjadi penghalang utama bagi penerapan teknologi dalam ekonomi pedesaan⁹.

Secara teoritis peran LKMS bertindak sebagai lembaga keuangan dan lembaga sosial yang mampu memberdayakan masyarakat kecil dan mengatasi masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan dll. Dalam praktek empirisnya peran LKMS sudah maksimal memosisikan diri sebagai lembaga keuangan dan sosial. Namun masih banyak kendala-kendala yang melingkupinya seperti kurang SDM, informasi, dan kepercayaan masyarakat, serta perkembangan lembaga keuangan lain yang semakin modern¹⁰.

Conclusion

Lembaga keuangan mikro syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan di era Revolusi Industri 5.0. Melalui pembiayaan yang adil dan berbasis kemitraan, lembaga ini dapat menyediakan akses keuangan yang inklusif dan mendukung transformasi digital usaha kecil di pedesaan. Meskipun tantangan seperti kurangnya literasi keuangan digital dan

⁸ Widya Ratna Sari and Sulistyowati, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), pp. 44–52, doi:10.55606/jebaku.v3i2.1690.

⁹ L Noor, M., & Kurniawati, 'Digital Transformation and Microfinance Institutions: A Study of Islamic Microfinance in Indonesia.', *International Journal of Islamic Finance*, 10.3 (2021), pp. 132-145.

¹⁰ Lailatul Qadaryah and Arif Rachman Eka Permata, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia : Studi Teoritik Dan Empirik', *Dinar: Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4.1 (2017), pp. 1–14 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5062>>.

keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan, lembaga keuangan mikro syariah memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat pedesaan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penguatan kapasitas lembaga keuangan mikro syariah dan peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlangsungan dan pemberdayaan ekonomi yang lebih baik.

References

- Hendra Fridolin Ananda Sudater Siagian, 'Mengenal Revolusi Industri 5.0', <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, 2023
- Masyhuri, D. & Widodo, W., 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan.', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2020, pp. 97–110
- Muchromi, Ridwan, Muhammad Iqbal Fasa, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Kota Bandar Lampung, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Perdesaan', 2.11 (2024)
- Noor, M., & Kurniawati, L, 'Digital Transformation and Microfinance Institutions: A Study of Islamic Microfinance in Indonesia.', *International Journal of Islamic Finance*, 10.3 (2021), pp. 132-145.
- Qadaryiah, Lailatul, and Arif Rachman Eka Permata, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia : Studi Teoritik Dan Empirik', *Dinar: Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4.1 (2017), pp. 1–14
<<https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5062>>
- Rahmah, Maulidatur, Muhammad Haiqal, Rafinaldi Alfat Arda Putra, Risda Risda, and Al Ma'arif Al Ma'arif, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1.2 (2023), pp. 155–61, doi:10.57235/mantap.v1i2.1384
- Sari, Widya Ratna, and Sulistyowati, 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Membangun Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Inklusif', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), pp. 44–52, doi:10.55606/jebaku.v3i2.1690
- Sulaiman, A., 'Islamic Microfinance in the Digital Age: Challenges and Opportunities.', *Journal of Islamic Economics*, 12.3 (2019), pp. 132-145.
- Syamsuri, Syamsuri, Rusyda Afifah Ahmad, Setiawan bin Lahuri, and Mulyono Jamal, 'Peran Keuangan Mikro Islam Terhadap Ketahanan Pangan Pedesaan Berkelanjutan Era Revolusi 4.0', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6.3 (2022), pp. 373–94, doi:10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.4807